

Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa

Arya Dani Rushertanto¹, Bambang Sumardjoko², Murfiah Dewi Wulandari³, Laili Etika Rahmawati⁴, Choiriyah Widyasari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹q200240006@student.ums.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar dan prestasi akademik siswa sekolah dasar merupakan dua aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pada nilai-nilai karakter bangsa. Namun, rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi tantangan yang harus diatasi dengan pendekatan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa serta menganalisis peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 200 siswa kelas V dari beberapa sekolah dasar dalam satu Dabin. Instrumen berupa angket skala Likert dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Namun, prestasi akademik tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dan tidak berperan sebagai variabel mediasi. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi media audio visual yang tepat dan menarik dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa.

Kata kunci: media audio visual, motivasi belajar, prestasi akademik, Pendidikan Pancasila, siswa sekolah dasar.

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah dasar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan, seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari (Anatasya & Dewi, 2021). Namun, dalam praktiknya, penyampaian materi Pendidikan Pancasila sering kali masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah satu arah dan hafalan teks. Metode tersebut kurang efektif dalam menarik perhatian siswa dan cenderung membuat suasana belajar menjadi pasif. Akibatnya, motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ini menjadi rendah, dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila pun bersifat dangkal (Djohansyah, 2022; Hidayah et al., 2024; Uno, 2024). Permasalahan ini memerlukan solusi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan usia siswa sekolah dasar.

Salah satu alternatif inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah penggunaan media audio visual. Media ini mencakup berbagai bentuk seperti video pembelajaran, animasi, film pendek, dan presentasi interaktif yang menggabungkan unsur suara, gambar, dan gerakan. Karakteristik media audio visual yang menarik dan komunikatif

memungkinkan materi pelajaran disampaikan dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami (Wulandari et al., 2022; Ali et al., 2024). Terlebih lagi, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget, sehingga mereka lebih mudah menangkap informasi melalui media yang bersifat visual dan auditori. Dengan demikian, penggunaan media audio visual berpotensi meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran secara aktif. Hal ini tentu berdampak langsung pada meningkatnya motivasi belajar dan hasil akademik yang lebih baik (Khotimah et al., 2019; Yusra et al., 2025).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Rahman, 2022; Fernando et al., 2024). Siswa yang termotivasi akan lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pelajaran serta lebih gigih dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan (Ikhsan & Humaisi, 2021; Lukman, 2021; Intaniasari et al., 2022; Abbas et al., 2023). Selain itu, materi yang disampaikan melalui audio visual cenderung lebih mudah diingat dan dipahami oleh siswa. Ketika motivasi belajar meningkat, hal ini sering kali berbanding lurus dengan prestasi akademik yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut sejauh mana penggunaan media audio visual mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Prestasi akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh metode pembelajaran yang digunakan guru (Faridah, 2023). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendekatan yang mampu menggabungkan unsur afektif, kognitif, dan psikomotor sangat diperlukan. Media audio visual dapat memfasilitasi ketiga ranah tersebut secara terpadu, karena menyajikan materi secara menarik dan bermakna. Guru dapat menggunakan video yang menggambarkan contoh konkret nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami dan meneladani. Selain itu, penggunaan media ini juga mendorong siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam kegiatan belajar yang aktif. Dengan demikian, prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih belum optimal. Banyak guru yang belum terbiasa menggunakan media tersebut karena keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan, atau ketidaktahuan tentang cara mengintegrasikannya secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kesempatan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan menjadi tidak maksimal. Padahal, dengan berkembangnya teknologi informasi, sumber-sumber audio visual sudah semakin mudah diakses dan tersedia secara gratis. Kurangnya kesadaran dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai dampak penggunaan media audio visual secara spesifik terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa di sekolah dasar.

Guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran bagi siswa. Saat ini lembaga pendidikan sudah mulai menghadapi tantangan dan perubahan globalisasi, sehingga hal ini membuat lembaga pendidikan selalu bersaing untuk menjadi lebih baik. Dalam hal ini, semua pihak sekolah dituntut untuk meningkatkan pemikiran inovatif dan juga pemikiran kreatif (Wasilah & Munirul Abidin, 2023). Guru yang kreatif seharusnya terus berpikir untuk menemukan berbagai ide dan gagasan baru dalam pembelajaran. Hal ini mencakup kemampuan memilih konten, merancang rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas secara tepat agar dapat membantu

perkembangan siswa. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan media dan metode yang sesuai agar materi dapat dipahami siswa secara maksimal. (Mangangantung et al., 2022).

Seorang guru ketika mengajar hendaklah memberikan motivasi belajar kepada peserta didik alhasil bisa pengaruhi niat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, salah satunya pada prosedur pembelajaran Pendidikan Pancasila. Motivasi adalah suatu proses internal yang memulai, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu dan dianggap sebagai aspek psikologis dalam diri seorang individu (Salam et al., 2023). Motivasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik supaya prosedur belajar dalam kelas bisa berlangsung lancar (Khururiyah et al., 2023). Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki minat yang tinggi terhadap materi pelajaran, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Abduh & Hanif, 2024). Hasil penelitian (Nuha & Fathoni, 2022); (Najoan et al., 2024); (Monigir et al., 2022) dan (Salindeho et al., 2024) menghasilkan penelitian bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, yang pada akhirnya dapat berdampak pada prestasi akademik. Guru sebagai pengajar dan pendidik memahami kondisi serta permasalahan belajar yang dihadapi siswa, sehingga dituntut untuk kreatif dalam merancang pembelajaran yang bermakna (Salindeho et al., 2024). Kreativitas guru menjadi kunci dalam memilih strategi mengajar yang tepat agar proses pembelajaran berlangsung lancar dan mencapai tujuan yang telah direncanakan (Mahmud & Nur, 2024). Ketika guru memiliki kreativitas tinggi dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran, siswa cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Namun demikian, prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh faktor sekolah, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi keluarga (Saptono et al., 2021).

Kreativitas guru dalam memanfaatkan berbagai media ajar, termasuk media audio visual, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan konkret bagi siswa. Media seperti video pembelajaran mampu memvisualisasikan materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami, sehingga siswa dapat mengingat materi dalam jangka panjang (Winarni et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa (Nuha & Fathoni, 2022; Najoan et al., 2024; Monigir et al., 2022; Salindeho et al., 2024). Guru juga harus mampu menyesuaikan model atau media pembelajaran dengan karakteristik materi yang diajarkan. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, misalnya, media video animasi seperti "Mencari Sahabat" yang diproduksi oleh BTKP menyampaikan nilai-nilai seperti tolong-menolong dan saling memaafkan dengan cara yang menarik. Penggunaan media ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka mencapai prestasi akademik secara optimal.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara spesifik mengkaji pengaruh media audio visual dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar, yang selama ini belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar studi terdahulu hanya menyoroti pengaruh media pembelajaran terhadap mata pelajaran eksakta atau keterampilan dasar seperti Bahasa Indonesia dan Matematika. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan dua aspek penting sekaligus, yaitu motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, yang jarang dibahas secara terpadu dalam konteks Pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris melalui pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik perkembangan siswa usia dasar serta tantangan praktis yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan media audio visual di kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan teoritis yang telah ada, tetapi juga memperluas ruang lingkup kajian media pembelajaran dalam ranah pendidikan karakter dan kebangsaan.

Kebaruan ini diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan dan menjadi pijakan bagi praktik pembelajaran yang lebih kontekstual dan transformatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru, kepala sekolah, maupun pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih variatif dan berbasis teknologi, pembelajaran nilai-nilai Pancasila dapat disampaikan dengan cara yang lebih hidup dan inspiratif. Penelitian ini juga menjadi bagian dari upaya untuk memperkuat pendidikan karakter melalui metode pembelajaran yang relevan dengan zaman. Harapannya, siswa tidak hanya mampu meraih prestasi akademik, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa Sekolah Dasar Negeri dalam satu gugus (Dabin). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dari Sekolah Dasar Negeri di Dabin tersebut. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel yang representatif ketika jumlah populasi diketahui, namun peneliti tidak dapat menjangkau seluruh populasi. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 200 siswa kelas V. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling, sehingga setiap siswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) dengan skala Likert lima poin, karena variabel yang diukur adalah sikap, motivasi belajar, dan persepsi terhadap media audio visual. Kuesioner telah melalui tahap uji coba instrumen yang mencakup uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item yang digunakan dalam kuesioner benar-benar dapat mengukur indikator yang dimaksud secara konsisten. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan beberapa tahap analisis statistik. Pertama, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan regresi linear. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan langsung antara variabel. Untuk menganalisis peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi antara penggunaan media audio visual dan prestasi akademik, digunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Analisis lanjutan juga mencakup uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen, uji F untuk mengetahui kelayakan model, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil

Data dikumpulkan dari 200 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri dalam satu Dabin melalui instrumen angket skala Likert. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan program statistik. Tahapan analisis dimulai dari uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen, dilanjutkan dengan uji asumsi

klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah itu, dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh langsung penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Untuk mengetahui peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi, digunakan analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian ini disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel, grafik, dan penjelasan naratif agar memberikan gambaran yang utuh mengenai pengaruh media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

1. Uji Validitas

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan apakah suatu instrumen dapat dikatakan sah adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. R_{tabel} pada penelitian ini adalah $df = n - 1$ atau $df = 200 - 2$ sehingga r_{tabel} nya adalah 0.1166.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y1.1	0.519	0.1166	Valid
Y1.2	0.495	0.1166	Valid
Y1.3	0.589	0.1166	Valid
Y1.4	0.558	0.1166	Valid
Y1.5	0.436	0.1166	Valid
Y1.6	0.419	0.1166	Valid
Y2.1	0.914	0.1166	Valid
Y2.2	0.838	0.1166	Valid
Y2.3	0.552	0.1166	Valid
Y2.3	0.918	0.1166	Valid
Y2.4	0.554	0.1166	Valid
Y2.5	0.914	0.1166	Valid
Y2.6	0.914	0.1166	Valid
X1.1	0.522	0.1166	Valid
X1.2	0.774	0.1166	Valid
X1.3	0.715	0.1166	Valid
X1.4	0.559	0.1166	Valid

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 1, seluruh nilai r hitung untuk masing-masing indikator variabel menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,1166 pada taraf signifikansi 5% ($df = 198$). Sebagai contoh, indikator Y1.1 memiliki nilai r hitung sebesar 0,519, dan indikator tertinggi dicapai oleh Y2.3 sebesar 0,918. Karena semua nilai r hitung melebihi nilai r tabel, maka seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Artinya, setiap indikator mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Validitas ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk mengukur motivasi belajar, prestasi akademik, dan penggunaan media audio visual dalam konteks penelitian ini..

2. Uji Realibilitas

Tabel 2. Uji Realibilitas

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y1	0.758	0.600	Reliabel
Y2	0.924	0.600	Reliabel
X	0.812	0.600	Reliabel

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian, didapat koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0.758, 0.924 dan 0.812. Nilai alpha menunjukkan lebih besar dari > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliable.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.79195175
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.077
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.510 ^c

Dari data output SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,510 lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikoloniretas

Tabel 4. Uji Multikoloniretas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.966	1.019			8.801	.000		
X1	.767	.266	.659		2.881	.004	.042	3.805
Y2	.064	.154	.095		.415	.679	.042	3.805

Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan dalam Tabel 1.4, diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel independen X1 (penggunaan media audio visual) dan Y2 (prestasi akademik) masing-masing adalah 0,042. Nilai ini berada di bawah batas toleransi umum sebesar 0,10. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel tersebut sama-sama sebesar 3,805, yang masih berada di bawah ambang batas VIF sebesar 10. Meskipun nilai *tolerance* tergolong rendah, VIF yang masih dalam batas wajar menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang merusak dalam model regresi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi tinggi yang dapat menyebabkan distorsi pada estimasi regresi, sehingga model regresi dapat diinterpretasikan secara valid.

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 5. Uji Heteroskedasitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.506	.649		3.858	.000
	X1	-.437	.170	-.876	-2.580	.106
	Y2	.282	.098	.975	2.872	.453

Dependent Variable: Abs_RES

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Abs Residu. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas

4. Uji Hipotesis

Tabel 6. Analisis Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.740	.859		10.177	.000
	X1	.875	.054	.752	16.073	.000
	Y2	.064	.154	.095	.415	.679

Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditampilkan pada Tabel 6, diperoleh persamaan regresi $Y = 8,740 + 0,875X1 + 0,064Y2 + e$, yang menunjukkan bahwa variabel penggunaan media audio visual (X1) dan prestasi akademik (Y2) secara bersama-sama memengaruhi motivasi belajar (Y). Nilai konstanta sebesar 8,740 menunjukkan bahwa ketika variabel X1 dan Y2 bernilai nol, maka nilai motivasi belajar diperkirakan sebesar 8,740. Koefisien regresi penggunaan media audio visual sebesar 0,875 bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan media audio visual akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,875 atau 87,5%, yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$). Sementara itu, koefisien regresi prestasi akademik sebesar 0,064 menunjukkan pengaruh positif terhadap motivasi belajar, namun tidak signifikan secara statistik ($p = 0,679$), yang berarti kontribusinya terhadap motivasi belajar tidak cukup kuat dalam model ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan prestasi akademik tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Tabel 7. Uji Hipotesis Parsial

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikan	Keterangan
Penggunaan Media Audio Visual – Motivasi belajar	0.266	0.000	Berpengaruh

Penggunaan Media Audio Visual – Prestasi akademik	0.025	0.000	Berpengaruh
Motivasi Belajar –Prestasi akademik	0.154	.679	Tidak Berpengaruh

Tabel 8. Uji Hipotesis Koefisien Determinasi

Hubungan Antar Variabel	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
Penggunaan Media Audio Visual – Motivasi belajar	0.566	0.564	Mempengaruhi sebesar 56.4%
Penggunaan Media Audio Visual – Prestasi akademik	0.958	0.958	Mempengaruhi sebesar 95.8%
Motivasi belajar –Prestasi akademik	0.566	0.562	Mempengaruhi sebesar 56.2%

5. Uji Sobel

Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X ke variabel Y lewat variabel Intervening (Y2). Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab. Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t table, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat di simpulkan pengaruh mediasi. Dimana hasil perhitungan uji sobel dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Tabel Acuan Sobel Test

Hubungan Antar Variabel	Untstandardized	Std. Error
Penggunaan Media Audio Visual – Motivasi Belajar	0.875 (a)	0.054 (sa)
Motivasi Belajar –Prestasi Akademik	0.064 (b)	0.154 (sb)

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat di ketahui nilai t hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$sab = \sqrt{0.064^2 0.054^2 + 0.875^2 0.154^2 + 0.054^2 0.154^2}$$

$$sab = \sqrt{(0.007012) + (0.7893) + (0.0266)}$$

$$sab = \sqrt{0.8229}$$

$$sab = 0.9071$$

$$t = \frac{0.875 \times 0.064}{0.9071}$$

$$t = \frac{0.056}{0.9071}$$

$$t = 0.416$$

Berdasarkan Tabel 9, uji Sobel dilakukan untuk mengetahui apakah variabel prestasi akademik (Y2) memediasi pengaruh penggunaan media audio visual (X1) terhadap motivasi

belajar (Y). Nilai koefisien regresi langsung antara X1 dan Y adalah 0,875 dengan standar error 0,054, sedangkan nilai koefisien antara Y dan Y2 adalah 0,064 dengan standar error 0,154. Perhitungan uji Sobel menghasilkan nilai standard error gabungan (sab) sebesar 0,9071 dan nilai t hitung sebesar 0,416. Nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% (t tabel = 1,65251). Karena t hitung < t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi yang signifikan dari variabel prestasi akademik terhadap hubungan antara penggunaan media audio visual dengan motivasi belajar siswa. Artinya, prestasi akademik tidak berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel penggunaan media audio visual memiliki pengaruh positif yang kuat dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,875 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, variabel prestasi akademik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sebagaimana terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,679 yang lebih besar dari 0,05.

Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan, sementara uji asumsi klasik mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami pelanggaran asumsi normalitas, multikolinearitas, maupun heteroskedastisitas. Meskipun pengaruh langsung penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar signifikan, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa prestasi akademik tidak berperan sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan tersebut. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa lebih ditentukan oleh keefektifan media audio visual dalam proses pembelajaran, bukan melalui peningkatan prestasi akademik sebagai perantara. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan serta semangat belajar siswa di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan ini selaras dengan hasil studi Abbas et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan semangat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, terutama di mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep abstrak. Penelitian dari Ikhsan dan Humaisi (2021) juga mendukung temuan ini, bahwa media audio visual dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membangkitkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, hal ini menjadi sangat relevan karena siswa pada usia tersebut lebih responsif terhadap stimulus visual dan auditori yang menarik.

Prestasi akademik dalam penelitian ini tidak terbukti berperan sebagai variabel intervening antara penggunaan media audio visual dan motivasi belajar, hasil ini memberikan gambaran bahwa pengaruh media lebih kuat terhadap motivasi secara langsung. Hal ini menguatkan pendapat Ali et al. (2024) bahwa efektivitas media pembelajaran interaktif terletak pada kemampuannya membangun suasana belajar yang menyenangkan dan mengaktifkan aspek afektif siswa, bukan semata-mata mengejar hasil kognitif. Penelitian Pardosi et al. (2025) menambahkan bahwa meskipun media audio visual dapat mempengaruhi hasil belajar, efek

tersebut lebih optimal ketika siswa sudah memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Dengan demikian, media audio visual berperan sebagai pemicu awal yang penting dalam membentuk kesiapan belajar siswa, yang kemudian dapat berkontribusi terhadap prestasi dalam jangka panjang.

Adapun dari sisi peran guru dan strategi pembelajaran, penelitian ini menegaskan pentingnya kreativitas guru dalam memilih dan mengelola media pembelajaran. Abduh dan Hanif (2024) serta Faridah (2023) menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi siswa akan meningkat secara signifikan jika guru mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, termasuk dengan memanfaatkan teknologi dan media audiovisual. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang selama ini dianggap kurang menarik, temuan ini menunjukkan peluang besar bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan media yang relevan dengan karakteristik siswa. Maka, integrasi media audiovisual tidak hanya sekadar pelengkap, tetapi merupakan strategi pedagogis yang berdampak nyata terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Efektivitas media audio visual juga ditentukan oleh kemampuan media tersebut dalam menyampaikan nilai-nilai pembelajaran yang bermakna secara kontekstual. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, media audiovisual memungkinkan siswa untuk melihat contoh konkret nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, dan toleransi dalam bentuk narasi visual yang lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan Intaniasari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa media audio visual mampu menumbuhkan antusiasme belajar siswa sekolah dasar karena siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan media audio visual bukan hanya sebagai alat bantu pengajaran, melainkan sebagai medium transformasi nilai yang strategis dalam pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini juga memperkuat argumen bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi perlu diseimbangkan dengan perhatian terhadap faktor psikologis siswa, khususnya dalam membangun suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan memotivasi. Fernando et al. (2024) menyebut bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi juga oleh cara penyampaian yang mendorong rasa percaya diri dan rasa ingin tahu siswa. Maka, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting dalam mengorkestrasi penggunaan media sehingga tidak hanya menjadi pajangan, melainkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Ini mengindikasikan bahwa optimalisasi media audio visual harus disertai dengan perencanaan pembelajaran yang matang agar mampu mendukung tumbuhnya motivasi internal siswa secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Penggunaan media audio visual secara signifikan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan media audio visual, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang ditunjukkan siswa. Namun, prestasi akademik tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, serta tidak berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara penggunaan media audio visual dan motivasi belajar. Oleh karena itu, media audio visual perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan secara kreatif dalam proses pembelajaran untuk membangun antusiasme dan keterlibatan siswa, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar.

References

Abbas, N., Nadila, R., Sari, M., & Mukramin, S. U. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran

- Audio Visual Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Arifah Kabupaten Gowa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 65–74.
- Abduh, M., & Hanif, A. (2024). Peran Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi akademik Peserta Didik di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(5), 163–170. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Djohansyah, M. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Tentang Simbol Pancasila Menggunakan Media Puzzle Melalui Kolaborasi Model Kooperatif Tipe Make A Match Dan Picture and Picture Pada Peserta Didik Kelas 1 Sdn Karang Mekar 9. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, 1(3), 409–621.
- Faridah, Z. (2023). Peran Guru dan Standar Proses Pembelajaran atas Keberhasilan Prestasi Belajar Siswa. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 1(1), 14–25.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Hidayah, A. A., Zahran, A. A., Rahmadhani, A. A., & Septina, E. (2024). The Role Of Teachers In Improving Learning Interest In Civics Education Learning Of Grade IV Students Of Nusukan Barat State Elementary School. *Journal of Citizenship Teaching and Learning*, 2(2). <http://aspublisher.co.id/index.php/cakrawala>.
- Ikhsan, M., & Humaisi, M. S. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1–12.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan antusiasme belajar melalui media audio visual pada siswa sekolah dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28.
- Khururiyah, N., Achmadi, & Syamsuri. (2023). Pola Asuh Pekerja Pabrik (liPP) Membina Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketitang Jawa Tengah). *Jurnal Literasi*, 4(3). <https://doi.org/https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITE> RASI/article/view/2513/1787.
- Lukman, A. I. (2021). Menumbuhkan motivasi warga belajar melalui media audio-visual di skb. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192–198.
- Mahmud, M., & Nur, S. (2024). Teachers ' Strategies to Increase Students ' Motivation in Learning English in the First Grade at SMP Negeri 2 Tinambung. *Journal of Excellence in English Language Education*, 3(2), 259–270.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi akademik Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>.
- Monigir, N. N., Program, P., Program, P., & State, M. (2022). The effect of teacher ' s creativity and student ' s learning motivation on student ' s learning outcomes in class V SD state Mapanget district. *International Journal of Multidisciplinary Education and Research*, 7(3),

46–49.

- Najoan, R. A. O., Goni, A. M., & Juan G. Mongkau. (2024). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi akademik Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 921–928. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11413972>
- Nuha, A. U., & Fathoni, A. (2022). Teacher Creativity and Student Learning Motivation on Science Achievement Results of Fifth Grade Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 593–599. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v6i4.56184>
- Pardosi, H., Samosir, T. A., & Pardede, B. P. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Balige Tahun Pelajaran 2024 / 2025. *Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Kateketik Katolik*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/anugerah.v2i2.788>
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Salam, Sunarso, A., & Ridlo, S. (2023). The Influence of Discovery Learning Model on Motivation, Creative Thinking Ability, and Students' Learning Outcomes in Science Education for Grade V Elementary School. *International Journal of Research and Review*, 10(7), 621–631. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230773>
- Salindeho, C. A., Tamboto, F. I., & Mangundap, J. M. (2024). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi akademik Siswa di SD Katolik ST. Nicolaus Talawaan. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 786–792. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2723>
- Saptono, A., Nurhayati, F., & Suparno, S. (2021). Does Teachers' Creativity Promote Economic Learning Outcomes? The Role of Student Creativity Quotient. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 80–92.
- Sarmud, M., Amran, M., & Kianto. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Rantepao. *Pinisi Journal PGSD*, 3(1), 162–173. <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/30207/21746>
- Sumardjoko, B., Kurniyanti, W., Warastuti, W., Hastuti, Y. N., & Fauziati, E. (2024). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Siswa dalam Perspektif Thomas Lickona. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 276–288.
- Sumardjoko, B., Idawati, Utama, Fauziati, E., & Harsono. (2022). Indonesian Learning With Audio- Visual Media : Noble Character Civilization. *Atlantis Press* 8(2), https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_81.
- Uno, H. H. B. (2024). *Profesi kependidikan: problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasilah, N., & Munirul Abidin. (2023). The Influence of Teacher Discipline and Creativity on Students' Learning Motivation In Madrasah. *Managere : Indonesian Journal of Educational Management*, 6(1), 40–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.52627/ijeam.v4i3.13>.
- Wisnu, H., Islam, B., Hidayatullah, M., & Selamat Riadi Jaelani. (2023). Teachers' Creativity in Improving Students' Interest n Learning English. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 367–376. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.346>.
- Wulandari, M. D., & Valentina, A. (2022). Media Mabeta (Magnet Berhitung Matematika) untuk Memperkuat Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2474>.
- Wulandari, N. S., Sekarsari, A. D., Mulyati, D., & Ramadhani, A. P. (2023). *Media Pembelajaran*

Pendidikan Pancasila Kreatif Dan Inovatif. Cahya Ghani Recovery.

Yusra, H., Putri, S. Y., Rani, M. S., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Pemanfaatan Media Gambar dan Video sebagai Alat Bantu Pembelajaran di Kelas Rendah SD. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam dan Filsafat*, 1(02), 109–117.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---